

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Koperasi IAIN Antasari Banjarmasin

1. Gambaran Umum Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

a. Sejarah Singkat Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

Berawal dari realitas minimnya gaji pegawai pada saat itu, membuat sebagian besar pegawai negeri IAIN Antasari Banjarmasin kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika melakukan pinjaman di luar suku bunga sangatlah tinggi hingga membuat kesulitan pembayaran.

Melihat keadaan itu maka muncullah pemikiran untuk membuat koperasi di mana dengan koperasi bisa meringankan beban yang ada. Selain peminjaman mudah dengan suku bunga relatif rendah, hasil laba yang terkumpul pun dapat dibagi kepada anggota. Koperasi pegawai ini digagas oleh Bapak Drs. Basran Noor dan Bapak H. Mastur Djahri, MA bersama pejabat tinggi di IAIN Antasari Banjarmasin.

Awal berdirinya koperasi pegawai negeri ini berbentuk koperasi primer, di mana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikalangan pegawai negeri IAIN Antasari Banjarmasin, meski secara tertulis pada akta notaris dengan Nomor 1417/BH/1979 pada tanggal 10 Februari 1979 dan dilakukan perubahan anggaran dasar melalui rapat anggota khusus. Perubahan anggaran dasar Koperasi Pegawai Negeri IAIN Antasari Banjarmasin yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 April 1996 bertempat di auditorium IAIN Antasari yang dihadiri 184 orang

anggota yang dituangkan dalam akta notaris dengan nomor 515/BH/PAD/KWK/.16/XI/1996.

b. Tujuan Pendirian Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

Maksud dan tujuan pendirian KPN IAIN Antasari adalah meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian fasilitasi dan layanan dibidang usaha, jasa dan social yang mudah, murah dan berbasis pada prinsip koperasi yang sehat, transparan, dan akuntabel.

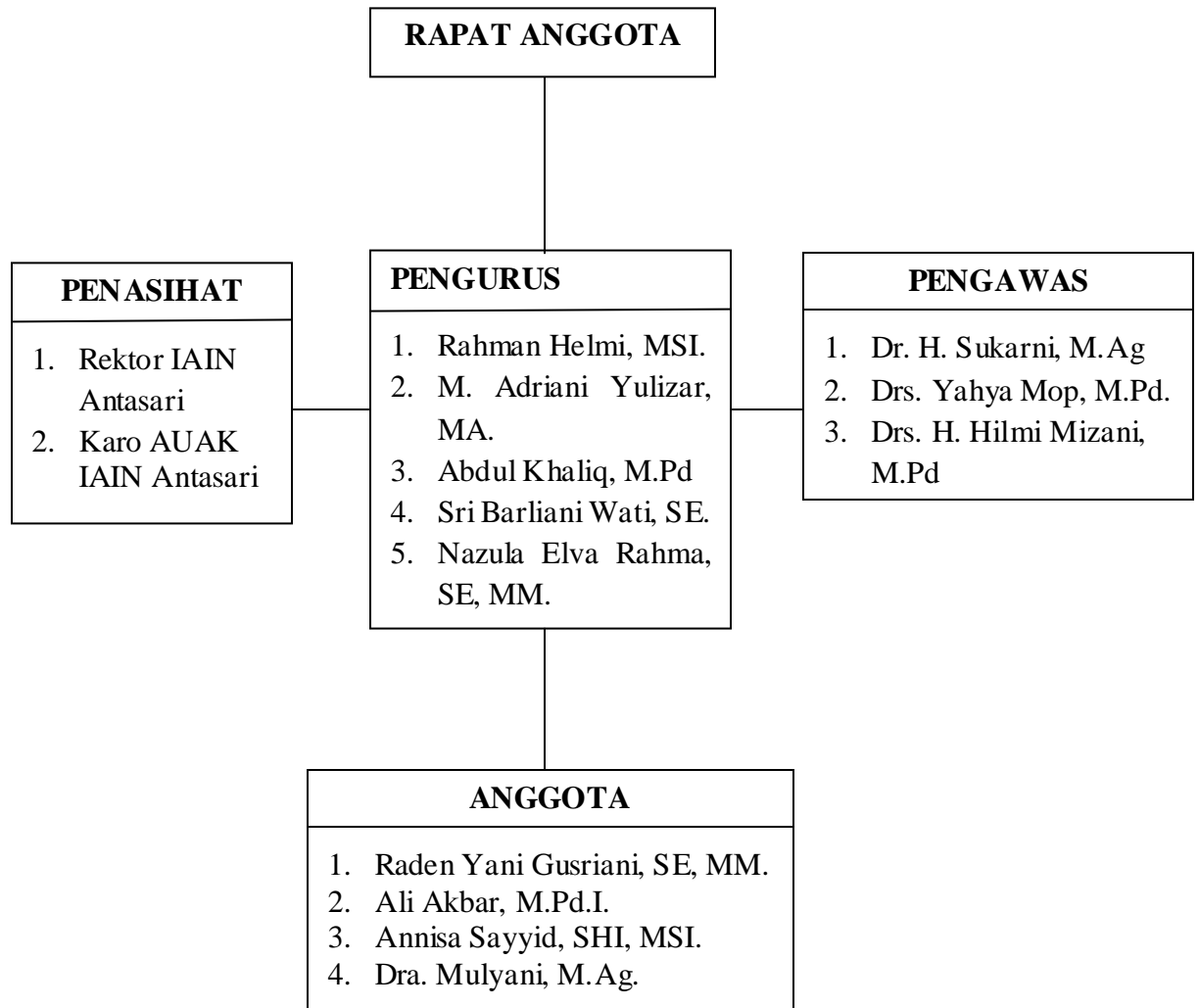
c. Visi – Misi Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

Visi :Menjadi Koperasi yang modern, inovatif, kompetitif, dan mensejahterakan anggota

Misi :

1. Melaksanakan administrasi perkoperasian yang modern dan berbasis teknologi informasi.
2. Melaksanakan usaha-usaha dan jasa koperasi yang kompetitif dan menguntungkan.
3. Melaksanakan layanan sosial koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
4. Meningkatkan keteraksesan anggota dan masyarakat luas terhadap layanan usaha dan jasa KPN IAIN Antasari yang mudah, murah, efektif dan efisien.

d. Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Negeri (KPN)



Sumber: Hasil Olah Data (2015)

2. Gambaran Umum Koperasi Pegawai Negeri Tarbiyah

a. Sejarah Singkat Koperasi Pegawai Negeri Tarbiyah

Koperasi Pegawai Negeri Tarbiyah atau yang lebih populer kita kenal dengan nama KPN Tarbiyah yang letaknya di JL. A. Yani Km. 4,5 Kelurahan

Kebun Bunga Banjarmasin didirikan pada tahun 2008, tujuan didirikannya KPN Tarbiyah ini untuk memberikan kepuasan kepada semua anggota.

KPN Tarbiyah sekarang memiliki kekayaan dan nilai modal sebesar Rp. 260.889.850.000 yang mana menjalankan kegiatan usaha perdagangan jasa dengan memiliki unit usaha fotocopy, unit ATK dan tool, unit warnet dan puskom, unit simpan pinjam, sewa warung, unit pengadaan barang, dan kolam ikan.

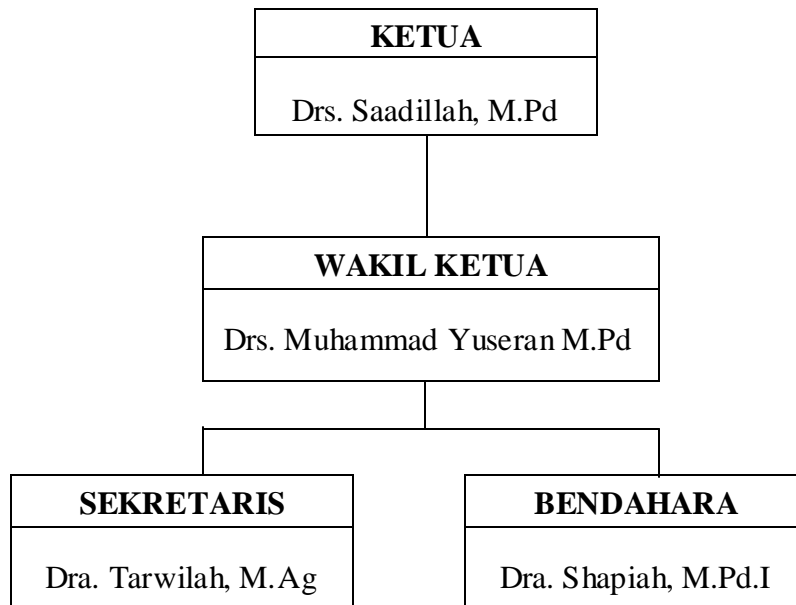
b. Visi – Misi Koperasi Pegawai Negeri Tarbiyah

Visi :Menjadi wadah bersama dalam bertransaksi yang mudah dan nyaman

Misi :

1. Memberikan pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anggota dan non-anggota.
2. Memberikan kesempatan pada anggota untuk menumbuhkembangkan unit-unit usaha yang ada.
3. Memberi kesempatan kepada penerus dan anggota untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan perkoperasian.

c. Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Negeri Tarbiyah



Sumber: Hasil Olah Data(2015)

3. Gambaran Umum Koperasi Syariah Dakwah

a. Sejarah Singkat Koperasi Syariah Dakwah

Pada Tahun 2007bulan Agustus, H. Syarifuddin & Syuhada bertemu tidak dengan sengaja di Bandara Syamsudinoor karena sama-sama ingin menjemput istri. Sambil menunggu kedatangan istri masing-masing, di dalam pembicaraan mengarah pada perlunya ada tabungan rutin dosen & karyawan Fak. Dakwah untuk keperluan rekreasi bersama keluarga.

Hasil pembicaraan itu ditindaklanjuti, yaitu dengan mengajak para dosen & karyawan untuk menabung Rp. 100.000,- perbulan. Ada 11 orang yang bersedia bergabung untuk menabung bersama-sama, yaitu : Drs. Syuhada, MM., H. Syarifuddin,H. Ahd Nawawi, H. Bakhransyah, A. Rijali, H. A. Salim, Aulia

Aziza, Raden Yani Gusriani, Nurlaila, Hj. Mariatul NR & Surianoor, dengan pengelola hanya satu orang yaitu H. Syarifuddin.

Tabungan berlangsung dari bulan November 2007 sampai bulan Desember 2009, dengan jumlah tabungan Rp 11.300.000,- . Mulai awal tahun 2010, atas kesepakatan kelompok 11, modal yang sudah terkumpul dijalankan dalam bentuk pinjaman pada anggota dengan jasa 1 % perbulan untuk jangka waktu 10 bulan. Seiring dengan sudah berjalannya usaha simpan pinjam, muncul gagasan dari anggota untuk menindaklanjuti dalam bentuk koperasi.

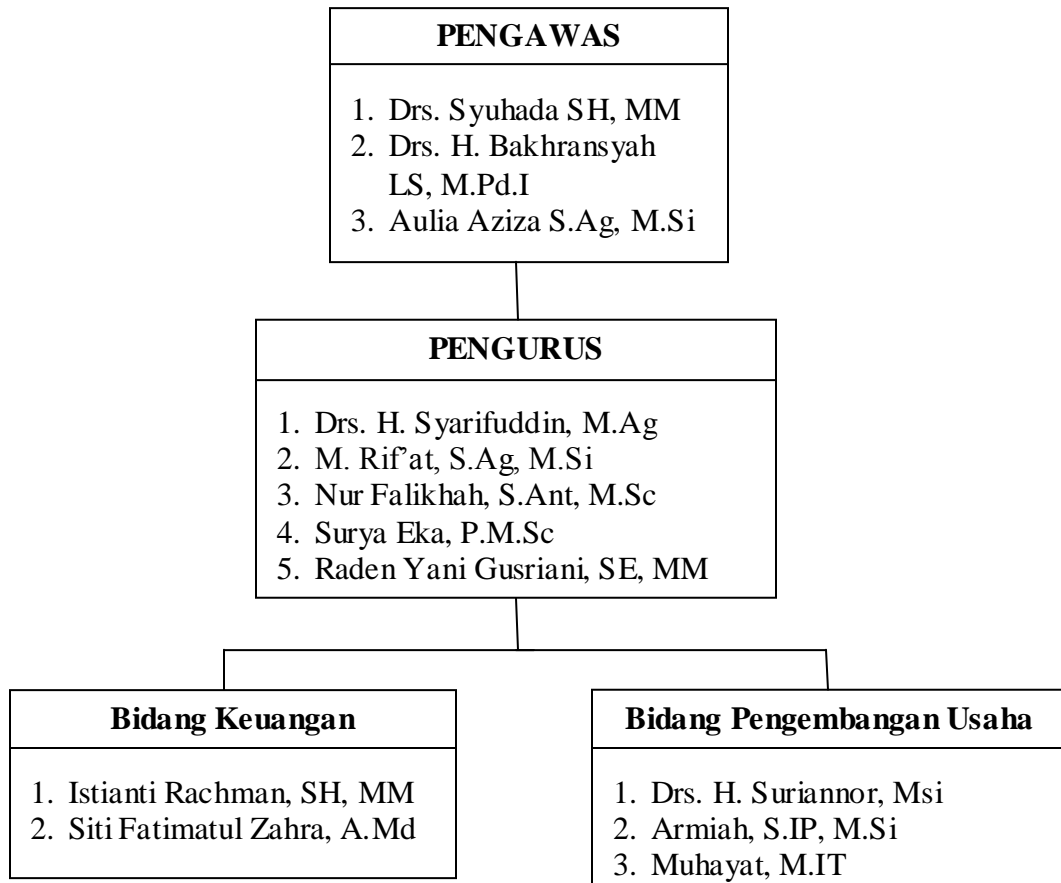
b. Visi – Misi Koperasi Syariah Dakwah

Visi : Koperasi Syariah Dakwah yang tangguh, mandiri dan sejahtera.

Misi :

1. Mengembangkan ekonomi berbasis syariah.
2. Membantu anggota dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup
3. Mengutamakan kesejahteraan anggota.
4. Meningkatkan profesionalisme pengelolaan koperasi syariah dengan manajemen dan tata kelola yang transparan dan akuntabel.
5. Melakukan kerjasama usaha yang saling menguntungkan dalam rangka pengembangan koperasi syariah.

c. Struktur Organisasi Koperasi Syariah Dakwah



Sumber: Hasil Olah Data (2015)

4. Gambaran Umum Koperasi Mahasiswa (KOPMA)

a. Sejarah Singkat Koperasi Mahasiswa (KOPMA)

Koperasi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin atau yang lebih populer kita kenal dengan nama KOPMA IAIN Antasari Banjarmasin didirikan pada tanggal 20 Januari 1984, yang mana pada waktu itu diadakanlah rapat pendahuluan yang dihadiri oleh senat mahasiswa (red: DEMA saat ini) dan Badan Pelaksana Kegiatan Mahasiswa (BKPM) di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin yang pada waktu itu langsung dipimpin oleh Pembantu Rektor III

pada saat itu dijabat oleh Bapak Drs. Busyra Badri, dimana dalam pelaksanaannya dibentuklah tim pembentuk atau perumus KOPMA yang berjumlah empat orang yaitu :

- | | | |
|------------------|-------------------|---------------|
| 1. Zainal Arifin | Fakultas Syariah | (Koordinator) |
| 2. Sofyan Noor | Fakultas Dakwah | (Anggota) |
| 3. Djurdin Dj | Fakultas Tarbiyah | (Anggota) |
| 4. Ahmad Ghazali | Fakultas syariah | (Anggota) |

Pada tanggal 13 Pebruari 1984 tim tersebut melaksanakan Forum Informasi Koperasi yang dilaksanakan di Auditorium IAIN Antasari Banjarmasin dengan menghadirkan pemateri dari Dinas Koperasi Kota Banjarmasin yang menetengahkan tentang perkoperasian dan penjelasan tentang pembentukan koperasi dan semua persyaratan serta prosedurnya. Acara tersebut dihadiri oleh mahasiswa yang jumlahnya kurang lebih 200 peserta.

Tim pembentuk tersebut kemudian mencari anggota dan calon anggota serta keperluan lainnya, ketika dianggap sudah memenuhi syarat berdirinya koperasi, maka pada tanggal 28 Pebruari 1984 diadakanlah rapat anggota yang pertama yang bertujuan untuk menentukan pengurus. Kemudian setelah terbentuknya kepengurusan maka langsung disahkan oleh Tim pembentuk KOPMA melalui surat keputusan nomor 04/KPTA/TP-KOPMA/IAIN/3/1984 tertanggal 07 Maret 1984.

Pada tanggal 27 Desember 1984 KOPMA IAIN Antasari telah mendapat Badan Hukum dengan Nomor 1666/BH/IX dari Kanwil Koperasi Kalimantan Selatan. Delapan tahun lamanya KOPMA IAIN Antasari bertempat di Fakultas

Tarbiyah, hingga pada tanggal 6 Mei 1991 KOPMA IAIN Antasari pindah lokasi ke gedung baru dibangun yang diresmikan oleh Bapak Gubernur Kalsel H. Muhammad Said.

Pada pertengahan Agustus 2012 gedung KOPMA IAIN Antasari dipindah ke gedung pink yang berubah sebutannya menjadi gedung abu-abu, dan sampai sekarang.

b. Visi - Misi Koperasi Mahasiswa (KOPMA)

Visi :

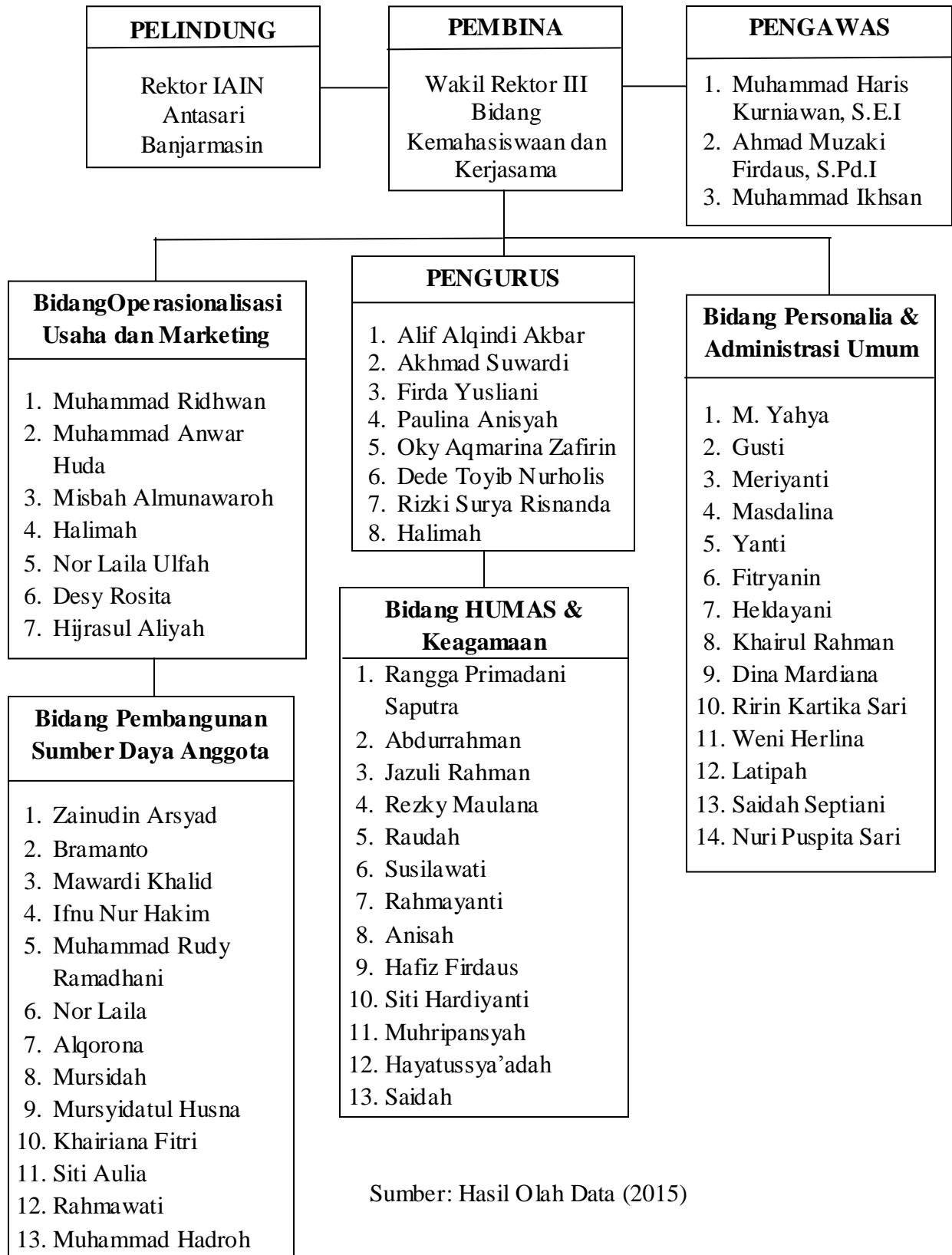
Menjadikan Koperasi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin sebagai sebuah gerakan koperasi mahasiswa yang terdepan di Indonesia, dikelola oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas tinggi, mencerminkan keadilan, kejujuran, kesejahteraan, kesetiakawanan serta kemandirian dalam koridor koperasi mahasiswa yang islami.

Misi :

1. Sebagai sebuah koperasi mahasiswa yang berskala nasional dan terdepan dengan nilai Islami.
2. Sebagai koperasi mahasiswa yang sanggup atau pantas dijadikan mitra usaha yang handal dan terpercaya bagi anggota, masyarakat, dan mitra lainnya.
3. Sebagai tempat pembelajaran yang terbaik dalam berwirausaha di dunia koperasi bagi para anggota dan mahasiswa.
4. Sebagai mitra sukses dalam studi bagi mahasiswa di perguruan tinggi.

5. Sebagai sebuah koperasi yang mampu memberikan pelayan yang optimal dan maksimal kepada anggota melalui penerapan teknologi informasi guna mencapai kepuasan anggota.

c. Struktur Organisasi Koperasi Mahasiswa



Sumber: Hasil Olah Data (2015)

B. *Electronic Money* yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin.

Bank Konvensional yang bekerjasama dengan IAIN Antasari dalam menggalakan produk uang elektronik sebagai sistem pembayaran yang sangat mudah, aman dan cepat. Bank Konvensional yang menerbitkan *electronic money* yang bekerjasama dengan IAIN Antasari Banjarmasin adalah Bank BCA, Bank Mandiri dan Bank BRI. Berikut jenis-jenis *electronic money* yang ada di koperasi IAIN Antasari Banjarmasin yaitu:

a. *Flazz*

Merupakan uang elektronik yang diterbitkan oleh Bank BCA dan menjadi pencetus pertama di Indonesia yang menerbitkan uang elektronik yang dikenal dengan Flazz. Memiliki keunggulan sebagai berikut:

- 1) Transaksi yang mudah dan cepat
- 2) Tidak dikenakan biaya transaksi
- 3) Mudah untuk melakukan *top up* atau isi ulang.
- 4) Nominal maksimal nilai isi uang adalah Rp. 1.000.000,-
- 5) Praktis dalam bertransaksi
- 6) Tanpa Limit Transaksi
- 7) Bisa dipindahtangankan

b. *E-Toll*

Merupakan uang elektronik yang diterbitkan oleh Bank Mandiri sebagai pengganti uang tunai untuk transaksi pembayaran di *merchant* yang telah bekerjasama dengan Bank Mandiri yang dikenal dengan *E-Toll*. Memiliki keunggulan sebagai berikut:

- 1) Transaksi yang mudah dan cepat
- 2) Tidak dikenakan biaya transaksi
- 3) Mudah untuk melakukan *top up* atau isi ulang.
- 4) Nominal maksimal nilai isi ulang adalah Rp. 1.000.00,-
- 5) Praktis dalam bertransaksi
- 6) Tanpa Limit Transaksi
- 7) Bisa Dipindahtangankan

c. *Brizzi*

Brizzi merupakan produk *electronic money* yang dikeluarkan oleh Bank BRI sebagai pengganti uang tunai untuk melakukan transaksi pembayaran maupun cek saldo. Uang elektronik BRI, sarana pembayaran di *merchant-merchant* yang telah bekerjasama dengan BRI. Transaksi dilakukan berdasarkan teknologi *chip*. *Brizzi* memiliki keunggulan sebagai berikut:

- 1) Transaksi yang mudah dan cepat
- 2) Tidak dikenakan biaya transaksi
- 3) Mudah untuk melakukan *top up* atau isi ulang.
- 4) Nominal maksimal nilai isi ulang adalah Rp. 1.000.00,-
- 5) Praktis dalam bertransaksi
- 6) Tanpa Limit Transaksi
- 7) Bisa Dipindahtangankan
- 8) Ada bonus untuk setiap pembelian menggunakan kartu *Brizzi* selama tiga bulan terhitung mulai tanggal 24 Agustus 2014, yaitu beli satu gratis satu.

C. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner ke koperasi yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin, yaitu Koperasi Pegawai Negeri (KPN), Koperasi Pegawai Negeri Tarbiyah, Koperasi Syariah Dakwah, dan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) yang menjadi responden. Kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden yang dimaksud meliputi:

1. Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu 17-21 tahun dan 22-42 tahun. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa proporsi terbanyak responden adalah 17–21 tahun sebanyak 18 orang, dan 22–42 tahun sebanyak 11 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1	17-21 tahun	18 orang	62,07%
2	22–42 tahun	11 orang	37,93%
	Total	29 orang	100%

2. Jenis Kelamin Responden

Data yang diperoleh melalui penyebaran angket memperlihatkan bahwa responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini seluruhnya adalah laki-laki dan perempuan. Yaitu laki-laki sebesar 14 orang, sedangkan perempuan 15 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	14	48,3%
2	Perempuan	15	51,7%
	Total	29	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2015)

D. Analisis Deskripsi Variabel

Dari data yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada responden, maka gambaran mengenai pengaruh *electronic money* terhadap volume transaksi di koperasi IAIN Antasari Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penjelasan Responden Terhadap Variabel *Brizzi* (X_1)

a. Penggunaan EDC *Merchant* BRI

Penggunaan EDC *Merchant* BRI untuk pembayaran uang elektronik *Brizzi* dapat diketahui dari hasil jawaban responden kadang-kadang mempunyai jawaban terbanyak dengan proporsi sebanyak 15 orang, disusul jawaban sering sekali sebanyak 8 orang, jawaban hampir tidak pernah sebanyak 3 orang, jawaban sering sebanyak 2 orang dan dan jawaban responden tidak pernah sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering Sekali	8	27,59%
2	Sering	2	6,70%
3	Kadang-kadang	15	51,72%
4	Hampir Tidak Pernah	3	10,34%
5	Tidak Pernah	1	3,45%
	Total	29	100%

b. Penggunaan *Brizzi*

Penggunaan *Brizzi* dapat diketahui dari hasil jawaban responden kadang-kadang mempunyai jawaban terbanyak dengan proporsi sebanyak 12 orang, disusul jawaban sering sebanyak 5 orang, jawaban hampir tidak pernah sebanyak 5 orang, jawaban tidak pernah sebanyak 4 orang, dan jawaban responden sering sekali mempunyai proporsi paling sedikit yaitu 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering Sekali	3	10,34%
2	Sering	5	17,24%
3	Kadang-kadang	12	41,38%
4	Hampir Tidak Pernah	5	17,24%
5	Tidak Pernah	4	13,79%
	Total	29	100%

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi variabel *Brizzi* (X_1):

Tabel 4.5 Rekapitulasi Variabel *Brizzi*

No.	Indikator	Alternatif Jawaban										Total	%
		Sering Sekali		Sering		Kadang-kadang		Hampir Tidak Pernah		Tidak Pernah			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
1	Penggunaan EDC Merchant BRI untuk pembayaran uang elektronik <i>Brizzi</i>	8	27,59	2	6,70	15	51,72	3	10,34	1	3,45	29	100
2	Penggunaan <i>Brizzi</i> lebih banyak dari yang lainnya	3	10,34	5	17,24	12	41,38	5	17,24	4	13,79	29	100

Sumber: Hasil Olah Data (2015)

2. Penjelasan Responden Terhadap Variabel *Flazz* (X_2)

a. Penggunaan EDC *Merchant* BCA

Penggunaan EDC *Merchant* BCA untuk pembayaran uang elektronik *Flazz* dapat diketahui dari hasil jawaban responden kadang-kadang mempunyai jawaban terbanyak dengan proporsi sebanyak 16 orang, disusul jawaban sering sekali sebanyak 5 orang, jawaban hampir tidak pernah sebanyak 5 orang, dan jawaban responden tidak pernah sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering Sekali	5	17,24%
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	16	55,17%
4	Hampir Tidak Pernah	5	17,24%
5	Tidak Pernah	3	10,34%
	Total	29	100%

b. Penggunaan *Flazz*

Penggunaan *Flazz* dapat diketahui dari hasil jawaban responden hampir tidak pernah mempunyai jawaban terbanyak dengan proporsi sebanyak 14 orang, disusul jawaban kadang-kadang sebanyak 11 orang, jawaban tidak pernah sebanyak 3 orang, dan jawaban responden sering mempunyai proporsi paling sedikit yaitu 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering Sekali	-	-
2	Sering	1	3,45%
3	Kadang-kadang	11	37,93%
4	Hampir Tidak Pernah	14	48,28%
5	Tidak Pernah	3	10,34%
	Total	29	100%

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi variabel *Flazz* (X_2):

Tabel 4.8 Rekapitulasi Variabel *Flazz*

No.	Indikator	Alternatif Jawaban										Total	%
		Sering Sekali		Sering		Kadang-kadang		Hampir Tidak Pernah		Tidak Pernah			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
1	Penggunaan EDC Merchant BCA untuk pembayaran uang elektronik <i>Flazz</i>	5	17,24	-	-	16	55,17	5	17,24	3	10,34	29	100
2	Penggunaan <i>Flazz</i> lebih banyak dari yang lainnya	-	-	1	3,45	11	37,93	14	48,28	3	10,34	29	100

Sumber: Hasil Olah Data (2015)

3. Penjelasan Responden Terhadap Variabel *E-Toll* (X_3)

a. Penggunaan EDC *Merchant* Mandiri

Penggunaan EDC *Merchant* Mandiri untuk pembayaran uang elektronik *E-Toll* dapat diketahui dari hasil jawaban tidak pernah mempunyai jawaban terbanyak dengan proporsi sebanyak 14 orang, disusul jawaban kadang-kadang sebanyak 7 orang, sering sekali sebanyak 7 orang, dan jawaban responden hampir tidak pernah mempunyai proporsi paling sedikit yaitu 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----	--------------------	-----------	------------

		Jlh	%	jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
1	Koperasi menerima pembayaran uang elektronik Bank Mandiri yaitu <i>E-Toll</i>	7	24,14	-	-	7	24,14	1	3,45	14	48,28	29	100
2	Penggunaan <i>E-Toll</i> lebih banyak dari yang lainnya	-	-	-	-	4	13,79	6	20,69	19	65,52	29	100

Sumber: Hasil Olah Data 2015

4. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Volume Transaksi (Y)

a. *Electronic Money* meningkatkan volume transaksi

Electronic money meningkatkan volume transaksi dapat diketahui dari hasil jawaban responden kadang-kadang mempunyai jawaban terbanyak dengan proporsi sebanyak 16 orang, disusul jawaban hampir tidak pernah sebanyak 10 orang, jawaban jawaban responden tidak pernah mempunyai proporsi paling sedikit yaitu 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.12 Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering Sekali	-	
2	Sering	-	
3	Kadang-kadang	16	55,17%
4	Hampir Tidak Pernah	10	34,48 %
5	Tidak Pernah	3	10,34%
	Total	29	100%

b. *Electronic Money* menurunkan volume transaksi

Electronic money menurunkan volume transaksi dapat diketahui dari hasil jawaban responden hampir tidak pernah mempunyai jawaban terbanyak dengan proporsi sebanyak 16 orang, disusul jawaban tidak pernah sebanyak 10 orang dan

jawaban responden kadang-kadang mempunyai proporsi paling sedikit yaitu 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering Sekali	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	3	10,34%
4	Hampir Tidak Pernah	16	55,17%
5	Tidak Pernah	10	34,48%
	Total	29	100%

d. *Electronic Money* meningkatkan laba yang diperoleh

Electronic money meningkatkan laba yang diperoleh dapat diketahui dari hasil jawaban responden hampir tidak pernah mempunyai jawaban terbanyak dengan proporsi sebanyak 14 orang, disusul jawaban kadang-kadang sebanyak 12 orang, dan jawaban responden tidak pernah mempunyai proporsi paling sedikit yaitu 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering Sekali	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	12	41,38%
4	Hampir Tidak Pernah	14	48,28%
5	Tidak Pernah	3	10,34%
	Total	29	100%

e. *Electronic Money* menurunkan laba yang diperoleh

Electronic money menurunkan laba yang diperoleh dapat diketahui dari hasil jawaban responden hampir tidak pernah mempunyai jawaban terbanyak dengan proporsi sebanyak 15 orang, disusul jawaban tidak pernah sebanyak 11

orang, dan jawaban responden kadang-kadang mempunyai proporsi paling sedikit yaitu 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering Sekali	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	3	10,34%
4	Hampir Tidak Pernah	15	51,72%
5	Tidak Pernah	11	37,93%
	Total	29	100%

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi variabel Volume Transaksi(Y):

Tabel 4.16 Rekapitulasi Variabel Volume Transaksi

No	Indikator	Alternatif Jawaban										To tal	%
		Sering Sekali		Sering		Kadang- kadang		Hampir Tidak Pernah		Tidak Pernah			
		Jlh	%	jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
1	<i>E-Money</i> meningkatkan volume Transaksi	-	-	-	-	16	55,17	10	34,48	3	10,34	29	100
2	<i>E-Money</i> Menurunkan Volume Transaksi	-	-	-	-	3	10,34	16	55,17	10	10,34	29	100
3	<i>E-Money</i> meningkatkan laba yang diperoleh	-	-	-	-	12	41,38	14	48,28	3	10,34	29	100
4	<i>E-Money</i> menurunkan laba yang diperoleh	-	-	-	-	3	10,34	15	51,72	11	37,93	29	100

Sumber: Hasil Olah Data (2015)

D. Hasil Uji Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 19 for windows*. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji validitas. Terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas Variabel X Dan Y

Variabel	No. Item	Nilai R-Hitung	Nilai R-Tabel	Keterangan
Brizzi (X_1)	1	0,974	0,367	Valid
	2	0,976	0,367	Valid
Flazz (X_2)	3	0,956	0,367	Valid
	4	0,883	0,367	Valid
E-Toll (X_3)	5	0,986	0,367	Valid
	6	0,927	0,367	Valid
Volume Transaksi (Y)	7	0,924	0,367	Valid
	8	0,923	0,367	Valid
	9	0,892	0,367	Valid
	10	0,933	0,367	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 19 (2015)

Berdasarkan tabel di atas, nilai r-hitung dari semua item lebih besar dari 0,367. Ini berarti semua item tersebut dapat dinyatakan valid, dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur volume transaksi di koperasi IAIN Antasari Banjarmasin.

Nilai r tabel bisa dilihat pada tabel r *product moment* yang dilampirkan penulis pada lampiran. Untuk tabel r *product moment* yang dipakai oleh penulis adalah N-2 di mana jumlah seluruh sampel dikurang 2 (29 orang - 2 = 27) jadi untuk nilai r tabel bisa dilihat untuk nilai tabel 27 adalah 0,367.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 19 for windows*. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Dan Y

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
Brizzi (X_1)	0,948	0,60	Reliabel
Flazz (X_2)	0,776	0,60	Reliabel
E-Toll (X_3)	0,775	0,60	Reliabel
Volume Transaksi (Y)	0,937	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 19 (2015)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel adalah lebih besar dari nilai standarnya yaitu 0,60. Ini berarti semua item dapat dinyatakan reliabel dan siap untuk dimasukkan ke dalam analisis data.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Tony Wijaya (2012), jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.19 Coefficients

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.223	1.556		2.071	.049		
Brizzi	.499	.150	.529	3.318	.003	.207	4.842
Flazz	.527	.199	.436	2.647	.014	.194	5.166
E-Toll	.059	.232	.020	.254	.801	.821	1.217

a. Dependent Variable: Volume Transaksi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 19 (2015)

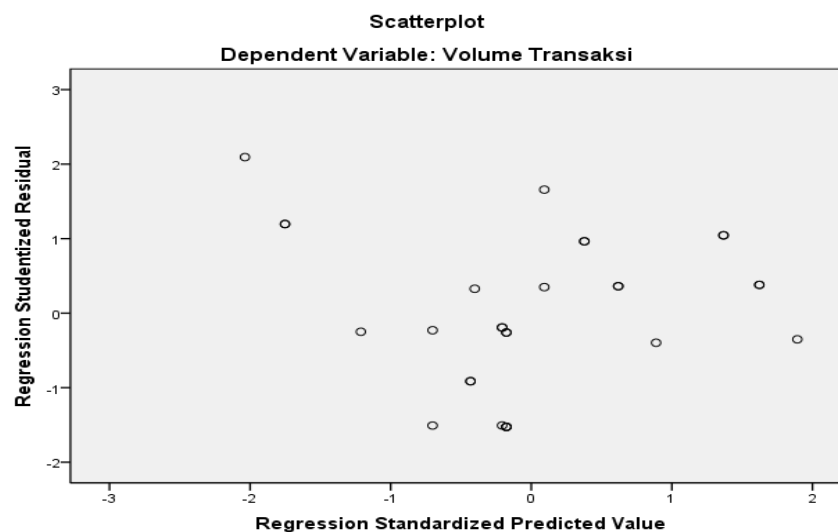
Berdasarkan *output coefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel bebas adalah kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model uji regresi ini.

b. Hasil Uji Heterokedastis

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara mengalisanya sebagai berikut:

- a. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Jika terjadi, indikasinya terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, indikasinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4. 1



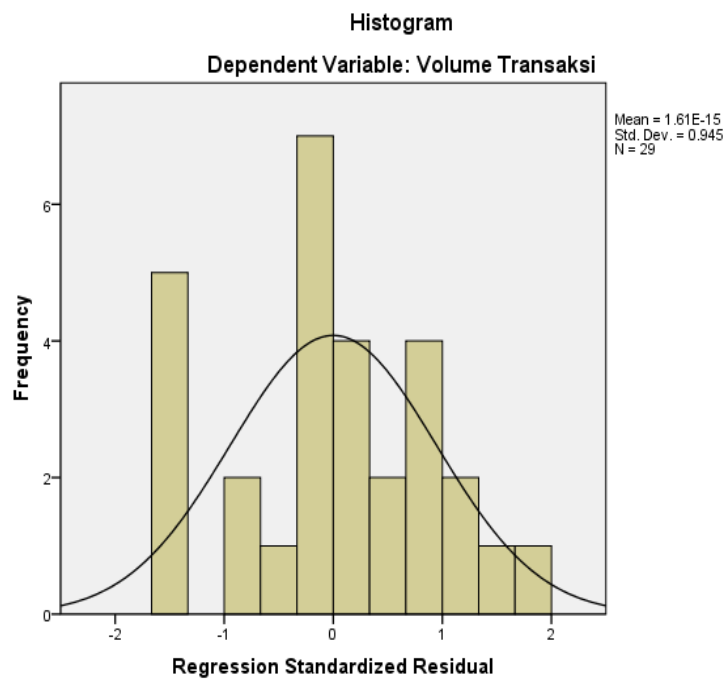
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 19 (2015)

Dari tampilan grafik *Scatterplot* di atas, maka dapat dilihat sebaran titik yang acak, baik di atas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y. jadi dapat disimpulkan tidak terjadi indikasi heterokedastisitas dalam model regresi ini, sehingga model regresi ini dapat dinyatakan layak untuk memprediksi volume

transaksi pada koperasi IAIN Antasari Banjarmasin berdasarkan pengaruh dari variabel.

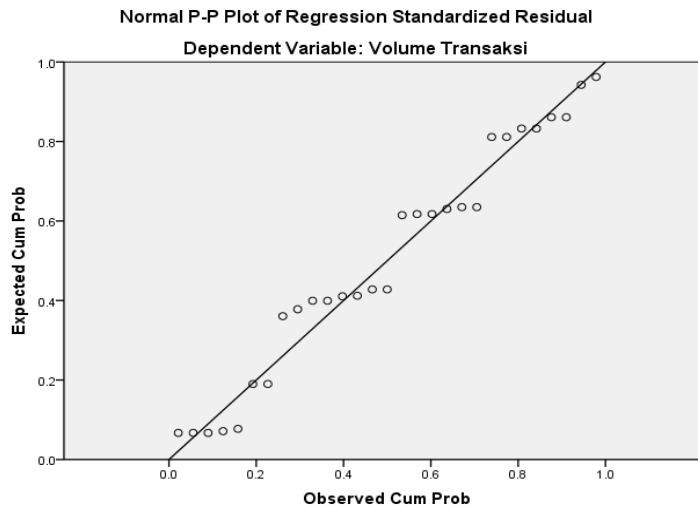
c. Hasil Uji Normalitas

Gambar 4. 2



Dari tampilan *output Histogram* di atas menunjukkan pola distribusi mendekati normal, hal ini dikarenakan pola distribusi data yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

Gambar 4.3



Dari tampilan *output Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* di atas dapat disimpulkan bahwa grafik normal dari pola yang menunjukkan penyebaran titik – titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.20 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Brizzi	Flazz	E-Toll	Y
N		29	29	29	29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.38	5.31	5.90	9.55
	Std. Deviation	2.227	1.734	.724	2.097
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.223	.226	.246	.190
	Positive	.223	.226	.236	.190
	Negative	-.156	-.222	-.246	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.200	1.218	1.327	1.023
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112	.103	.059	.246

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 19 (2015)

Dari tabel di atas dapat dilihat pada *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hubungan variabel *Brizzi, Flazz, E-Toll* dan *Volume*

Transaksi (Y) sebesar (1,200), (1,218), (1,327), (1,023). Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

4. Analisis Regesi Linier Berganda

Perhitungan regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19 for windows. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel tergantung apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penmurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Berikut adalah rumus regresi linier berganda: (dengan tiga variabel bebas)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan

Y : Volume transaksi

X₁ : *Brizzi*

X₂ : *Flazz*

X₃ : *E-Toll*

a : Nilai konstanta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi variabel independen

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 19 for windows. Berikut hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21 Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.869	.853	.804	.640

a. Predictors: (Constant), E-Toll, Brizzi, Flazz

b. Dependent Variable: Volume Transaksi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 19 (2015)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi R antar variabel *Brizzi*, *Flazz*, *E-Toll* sebesar 0,932 dengan koefisien determinasi R² adalah sebesar 0,869. Artinya, besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 86,9% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel Y adalah (100% - 86,9% = 13,1%)

Koefisien determinasi R² sebesar 0,869 mengandung arti, besarnya pengaruh variabel *Brizzi*, *Flazz*, *E-Toll* terhadap Volume Transaksi adalah sebesar 86,9% sedangkan sisanya 13,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana pada tabel di bawah:

Tabel 4.22 Coefficients

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.223	1.556		2.071		
Brizzi	.499	.150	.529	3.318	.003	
Flazz	.527	.199	.436	2.647	.014	
E-Toll	.059	.232	.020	.254	.801	

a. Dependent Variable: Volume Transaksi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 19 (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan

variabel terikat (*dependen variabel*) memasukan koefisien regresi linier berganda ke dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,223 + 0,499 X_1 + 0,527X_2 + 0,059X_3$$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 3,223 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel *Brizzi* (X_1), *Flazz* (X_2), *E-Toll*(X_3) maka nilai volume transaksi (Y) adalah 3,223.

b. *Brizzi* (X_1)

Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,499; artinya jika variabel *Brizzi* mengalami kenaikan satu satuan, maka volume transaksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,499 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

c. *Flazz* (X_2)

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,527; artinya jika variabel *Flazz* mengalami kenaikan satu satuan, maka volume transaksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,527 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

d. *E-Toll* (X_3)

Koefisien regresi X_3 sebesar 0,059; artinya jika variabel *E-Toll* mengalami kenaikan satu satuan, maka volume transaksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,059 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

E. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung atau tidak terhadap hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yang telah diajukan dan diuji dengan teknik analisis linier berganda. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis.

1. Pengujian hipotesis secara simultan (uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dfl ($k-1$) atau $4-1=3$ (jumlah variabel-1), jadi nilai dfl = 3 dan df2 ($n-k-1$) atau $29-3-1 = 25$. (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas), dan nilai df2 = 25 maka bisa didapat nilai untuk F tabel adalah sebesar 2,991 (lihat pada lampiran f tabel pada dfl = 3)

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima, jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.23 Anova

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	106.992	3	35.664	55.104	.000 ^a
Residual	16.180	25	.647		
Total	123.172	28			

a. Predictors: (Constant), E-Toll, Brizzi, Flazz

b. Dependent Variable: Volume Transaksi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 19 (2015)

Berdasarkan pada output ANOVA di atas dapat dilihat bahwa nilai F adalah 55,104. Ini berarti nilai F hitung $>$ F tabel (55,104 $>$ 2,991), maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, karena H_0 ditolak, artinya ketiga variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari *Brizzi*, *Flazz*, dan *E-Toll* secara simultan berpengaruh terhadap terhadap volume transaksi di koperasi IAIN Antasri Banjarmasin.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada *output Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Untuk menentukan t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $29-3-1 = 25$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas), maka bisa didapat nilai untuk t tabel adalah sebesar 2,060 (lihat lampiran t tabel pada signifikansi 0,025)

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, dan jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.24 Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.223	1.556		2.071	.049
Brizzi	.499	.150	.529	3.318	.003
Flazz	.527	.199	.436	2.647	.014
E-Toll	.059	.232	.020	.254	.801

a. Dependent Variable: Volume Transaksi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 19 (2015)

a. Pengujian koefisien variabel *Brizzi* (X_1)

Berdasarkan *output Coefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai t untuk variabel *Brizzi* (X_1) adalah sebesar 3,318. Ini berarti nilai t hitung > t tabel (3,318 > 2,060), maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, karena H_0 ditolak, artinya dalam penelitian ini variabel *Brizzi* (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi di koperasi IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Pengujian koefisien variabel *Flazz* (X_2)

Berdasarkan *output Coefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai t untuk variabel *Flazz* (X_2) adalah sebesar 2,647. Ini berarti nilai t hitung > t tabel (2,647 > 2,060), maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, karena H_0 ditolak, artinya dalam penelitian ini variabel *Flazz* (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi di koperasi IAIN Antasari Banjarmasin.

c. Pengujian koefisien variabel *E-Toll* (X_3)

Berdasarkan *output Coefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai t untuk variabel *E-Toll* (X_3) adalah sebesar 0,254. Ini berarti nilai t hitung < t tabel (0,254 < 2,060), maka H_0 diterima. Kesimpulannya, karena H_0 diterima, artinya dalam penelitian ini variabel *E-Toll* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap volume transaksi di koperasi IAIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan uji koefisien regresi secara parsial (uji t) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua variabel yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap volume transaksi di koperasi IAIN Antasari Banjarmasin, yaitu variabel *Brizzi* (X_1) dan variabel *Flazz* (X_2).

Menurut penulis berdasarkan riset yang sudah dilakukan selama satu bulan, ternyata variabel *Brizzi* dan variabel *Flazz* yang memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap volume transaksi di koperasi IAIN Antasari Banjarmasin, baik secara simultan maupun secara parsial dibandingkan dengan variabel *E-Toll* hanya berpengaruh secara simultan saja terhadap volume transaksi di koperasi IAIN Antasari Banjarmasin.

Sebagai sampel data mengenai volume transaksi dari sebelum dan sesudah penggunaan *electronic money* dilihat dari laporan per bulan periode Juni – November pada KPN Tarbiyah sebelum adanya *electronic money* yaitu periode Juni – Agustus pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 5.970.500, Rp. 48.500, Rp. 895.950, dan untuk sesudah penggunaan *electronic money* periode September – November pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.7.040.000 , Rp. 5.402.000, Rp. 3.216.800. Berdasarkan data tersebut bahwa penggunaan *electronic money* memengaruhi volume transaksi.

Uang elektronik merupakan instrument pembayaran non tunai yang merupakan sebuah alat pembayaran yang menggunakan media elektronik dimana sejumlah nilai uang (*monetary value*) tersimpan di dalam media elektronik tersebut. Uang Elektronik (*Electronic Money*) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
- b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti *server* atau *chip*.

- c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.
- d. Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang mengenai perbankan.

Uang elektronik yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu uang elektronik berbasis *Chip Based* dan bersifat *Unregistered* yang mana nilai uang disimpan dalam media *chip* kemudian transaksi dilakukan *off-line*, dan identitas pemegang uang elektronik tidak tercatat atau tidak terdaftar pada penerbit, apabila terjadi kehilangan maka penerbit tidak bertanggung jawab atas resiko tersebut, artinya pemegang uang elektronik tidak bisa mengklaim apabila terjadi kehilangan.

Brizzi, *Flazz* dan *E-Toll* merupakan uang elektronik yang diberlakukan pada koperasi IAIN Antasari Banjarmasin. *Brizzi* merupakan uang elektronik yang diterbitkan oleh Bank BRI, *Flazz* adalah uang elektronik yang diterbitkan oleh Bank BCA, sedangkan *E-Toll* adalah uang elektronik yang diterbitkan oleh Bank Mandiri. Pada uang elektronik *Brizzi* apabila kita membeli sesuatu menggunakan kartu *Brizzi* maka akan mendapatkan bonus yang mana beli satu gratis satu. Pada kartu *Brizzi* bank yang menerbitkan memberikan bonus selama tiga bulan terhitung mulai dari grand launching yaitu pada tanggal 25 Agustus 2014. Ini merupakan salah satu keunggulan dari kartu *Brizzi* dibandingkan dengan dengan kartu *Flazz* dan *E-toll*. Sedangkan pada uang elektronik *Flazz* dan *E-toll* tidak ada bonus yang diberikan oleh bank yang menerbitkan.

Uang elektronik ini merupakan inovasi baru yang diciptakan oleh dunia perbankan untuk saat ini sebagai instrumen pembayaran non tunai. Pada dasarnya uang elektronik ini sama saja halnya dengan uang tunai namun pada uang elektronik nilai uang tersimpan di dalam media elektronik. Uang elektronik merupakan hal baru, yang mana pada zaman dulu masih menggunakan uang cash. Berdasarkan pada kaidah Fiqih di bawah ini:¹

الأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ

Artinya: *Pada dasarnya hukum dari segala sesuatu (muamalah) itu adalah boleh.*

الأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ حَتَّى يَدُلُّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

Artinya: *Pada prinsipnya segala sesuatu itu hukumnya boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya.*

Kaidah fiqih di atas menjelaskan bahwasanya segala sesuatu (muamalah) itu boleh selama tidak ada dalil yang mengharamkannya. Jika dikaitkan dengan uang elektronik, meskipun uang elektronik merupakan hal baru sebagai instrumen pembayaran namun pada dasarnya sama saja seperti uang tunai hanya bentuk fisiknya saja yang berbeda, jika uang fisiknya berupa uang kertas dan uang logam sedangkan uang elektronik berbentuk kartu. Berdasarkan kaidah fiqih yang dijelaskan di atas uang elektronik ini diperbolehkan dikarenakan tidak ada dalil yang mengharamkannya.

¹Dahlan Tamrin, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), h. 7.